

SOSIALISASI LITERASI MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS DIGITAL PADA PEKERJA WANITA INDONESIA DI MALAYSIA

Anna Permatasari Kamarudin¹, Ratnawati², Erna³, Amiruddin⁴, Mawarni Fatma⁵, Rahma Diana⁶,
Elisa Khairani⁷, Basyirah⁸, Zainudin⁹, Amna¹⁰

¹Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah

²⁻⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah

¹⁰Fakultas Teknik, Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah

Corresponding email: annapermatasari83@gmail.com

Abstract

Financial literacy is very important. Financial management literacy is closely related to improving welfare. Knowledge of financial management literacy can be developed into a digital business. The purpose of this Community Service is to. These two things have been conveyed to manufacturing workers in Selangor, Malaysia. The number of workers participating in this program is 15 people. The purpose of this PkM is to make the workers 'knowledge better in financial management and to know the use of the income earned for useful things, especially after workers return to the country, one of which is with digital business. The implementation method carried out is the Planning Stage, including communicating with related parties carried out online, the Preparation Stage which consists of the preparation stage with introduction dissemination of The Pre-Test, socialization and lectures, question and answer, Post-Test and ended with filling out and evaluation of the activity assessment. The results of the program show that there has been an increase in knowledge among workers. The evaluation of the workers given in the form of a review of the PkM team was good, where 2 out of 10 statements given showed that the workers 'strongly agreed; as much as 100% that the event was in accordance with the theme and material provided. The workers participated in this program with enthusiasm. Meanwhile, the socialization statement was in accordance with the theme, the socialization was useful and the workers satisfaction 66,3% assessment.

Keywords: socialization, literacy, financial management, digital business, women workers

Abstrak

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting. Literasi manajemen keuangan erat kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan. Pengetahuan tentang literasi manajemen keuangan dapat dikembangkan menjadi bisnis digital. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk. Kedua hal ini telah disampaikan pada para pekerja manufaktur yang berada di Selangor, Malaysia. Jumlah pekerja yang mengikuti dalam program ini adalah sebanyak 15 orang. Tujuan dari PkM ini adalah agar pengetahuan para pekerja lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan dan mengetahui penggunaan penghasilan yang diperoleh untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama setelah pekerja kembali ke tanah air, salah satunya dengan bisnis digital. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah Tahap Perencanaan, termasuk berkomunikasi dengan pihak terkait dilakukan secara *on-line*, Tahap Persiapan yang terdiri dari penyiapan berkas, surat-menyurat dan borang-borang yang diperlukan pada hari pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan dengan pengenalan, penyebaran *Pre-Test*, sosialisasi dan ceramah, Tanya jawab, *Post-Test* dan diakhiri dengan pengisian evaluasi penilaian kegiatan. Hasil program menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan pada para pekerja. Evaluasi pekerja yang diberikan berupa penilaian terhadap Tim PkM adalah baik, di mana 2 diantara 10 pernyataan yang diberikan menunjukkan bahwa pekerja 'sangat setuju' sebanyak 100% bahwa acara sesuai tema dan materi yang diberikan runtut. Para pekerja mengikuti program ini dengan antusias. Sementara

pernyataan sosialisasi sesuai dengan tema, sosialisasi bermanfaat dan rasa puas pekerja mendapatkan penilaian 66,3%.

Keywords: sosialisasi, literasi, manajemen keuangan, bisnis digital, pekerja wanita

PENDAHULUAN

Para pekerja Indonesia di Malaysia mencapai jumlah yang sangat besar. Letak Malaysia secara geografi yang termasuk dekat, menyebabkan mereka memilih Malaysia sebagai tempat mereka bekerja. Definisi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah warga negara yang mempunyai aktivitas dan mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan TKI adalah individu yang mampu bekerja untuk menghasilkan jasa dan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri

Sementara itu menurut Hidayat (2017), TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Definisi yuridis mengenai TKI menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Perlindungan dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, sedangkan penempatan buruh migran dalam Pasal 1 angka (3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan buruh migran sesuai bakat, minat, dan kemampuannya dengan pemberi kerja di luar negeri yang meliputi keseluruhan proses perekrutan, pengurusan dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan sampai ke negara tujuan, dan pemulangan dari negara tujuan. Dengan adanya undang-undang ini memberikan kewenangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mengatur penempatan buruh migran.

Sementara itu definisi literasi keuangan menurut Olive et al., (2022) adalah pengetahuan, keterampilan dan pemahaman seseorang atau masyarakat terhadap keuangan agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efisien. Berdasarkan penelitian Alfajri (2018). TKW di Malaysia selain banyak yang bekerja di bidang rumah tangga sebagai asisten rumah tangga, TKW juga banyak yang bekerja di sektor perkebunan dan manufaktur. Tujuan Malaysia banyak merekrut tenaga kerja dari Indonesia karena, tenaga kerja dari Indonesia cenderung lebih walaupun lebih tinggi dari negara Vietnam. Namun karena persamaan budaya, suku dan agama

maka banyak tenaga kerja dari Indonesia yang memilih bekerja di Malaysia. Data dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dirilis oleh

Bank Indonesia menunjukkan jumlah TKI yang bekerja di Malaysia mencapai 1.667.000 orang pada tahun 2022. Dilansir dari BP2MI, telah ditempatkan pekerja migran di Malaysia sebanyak 27.991 orang dalam kurun waktu 4 bulan dari Januari hingga April 2023 (BP2MI, 2023). Laporan Kesuma (2019), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pekerja migran dengan tingkat kesejahteraan dirinya dan keluarganya di bidang ekonomi dan pendidikan. Namun akan menurun seiring dengan pekerja migrant tersebut bekerhenti dari pekerjaannya. Sementara itu, terdapat hasil temuan bahwa adanya pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan tentang literasi keuangan pada pelerja tersebut tidak dapat dijadikan pegangan bahwa mereka menyadari atau memahami literasi keuangan. Pengetahuan tentang keputusan dalam hal keuangan akan dipengaruhi pula oleh lingkungan masyarakat dan latar belakang keluarganya (Erryandaru & Rafik, 2018). Manajemen keuangan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh para pekerja migran. Harapannya adalah agar kelak pekerja tersebut dapat memanfaatkan dan mengatur keuangan yang dimilikinya. Pekerja juga dapat menggunakan keuangan yang ada padanya untuk melakukan suatu bisnis ketika dirinya tidak bekerja lagi sebagai pekerja migran (Buchdadi et al., 2022; Mediawati, et al., 2023).

Dalam jurnal PkM lainnya yang dilaporkan Rahayu & Rahmawati (2021) secara parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi, namun secara parsial tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan. Laporan PkM Hilmiana dan Kirana (2023) telah dilakukan literasi keuangan pada pelaku usaha perempuan di Desa Sukamurti.

Penggunaan digital dalam Hp android merupakan salah satu cara mempermudah pencatatan keuangan, pengiriman uang ke tanah air, hingga mencatat hutang-piutang. Aplikasi yang memudahkan pekerja dalam pencatatan keuangan ini adalah aplikasi mobile berbasis android yang disajikan secara digital (Kurniawan et al., 2022; Fitriani, 2021). Adanya aplikasi keuangan berbasis digital selain memberikan kemudahan juga pencatatan dilakukan tanpa kesalahan. Hp

digital juga memudahkan para pekerja berkomunikasi dengan keluarga di tanah air (Utami et al., 2022; Eliana et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan, keterampilan teknis dan manajerial serta mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan sebagaimana pasal 19 UUD No. 20 tahun 2008 yang dikutip oleh Supriatna, et al., (2022).

Maka berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan kami berinisiatif untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan tujuan sebagai berikut: Melakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi manajemen keuangan dan bisnis digital pada pekerja imigran khususnya yang bekerja di bidang manufaktur. Diharapkan setelah mendapat bimbingan dan motivasi dari Tim PkM, para pekerja dapat lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan dan mengetahui penggunaan penghasilan yang diperoleh untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama setelah pekerja kembali ke tanah air.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan perencanaan yang telah dilakukan hampir 3 bulan sebelum pelaksanaan dilakukan. Surat perizinan atau pelaksanaan acara Pengabdian kepada Masyarakat ini juga sudah dibuat dan ditujukan kepada Ketua Fokma, Kuala Lumpur Malaysia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada 25 Desember 2023 bertempat di Surau Al Kautsar, Bandar Baru Bangi Fasa 4, Selangor Malaysia. Adapun mitra yang hadir adalah sebanyak 15 orang. Mitra merupakan anggota Fokma (Forum Komunikasi Muslimah Indonesia di Malaysia), yang juga termasuk para pekerja migran yang bekerja di sektor manufaktur. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Tahap Perencanaan, dilakukan secara online. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program ini dapat dijalankan sesuai dengan rencana dan syarat-syarat melaksanakan PkM bersama dengan TKW. Komunikasi dengan Mitra dilakukan secara online.

2. Tahap Persiapan, dilakukan oleh sebagian Tim, terutama dalam menyediakan dan menyiapkan surat-surat yang diperlukan, berkas administrasi, borang PkM termasuk Pre-Test, Post Test dan Evaluasi Mitra.
3. Tahap Pelaksanaan, merupakan tahap utama dari serangkaian kegiatan PkM ini. Pelaksanaan dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Gajah Putih bersama dengan Mitra dari

Pengurus Fokma dan para TKW. Adapun tahap pelaksanaan meliputi beberapa poin, yaitu:

- a. Tim melakukan pengenalan kepada Mitra dan peserta dalam hal ini para TKW
- b. Tim menyebarkan *Pre-Test* dan Mitra mengisi *Pre-Test* yang telah dibagikan
- c. Narasumber dari salah satu perwakilan dosen memberikan ceramah dan mempresentasikan tentang pentingnya memahami literasi manajemen keuangan dan bisnis digital, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.
- d. Narasumber memberi kesempatan Mitra untuk bertanya dalam sesia Tanya-Jawab
- e. Tim memberikan *Post-Test* berupa pertanyaan yang sama dengan *Pre-Test*. Harapannya Mitra sudah dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- f. Tim menyebarkan borang evaluasi. Tujuannya supaya Mitra dapat menilai tentang pelaksanaan PkM dari awal hingga akhir acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

1. Perencanaan dan Persiapan

Dilakukan oleh Tim PkM 2 bulan sebelum pelaksanaan PkM. Komunikasi dilakukan secara online. Ketua Tim PkM menghubungi Ketua Fokma Pusat, Ibu Ena Maunatul Mahmudah yang bertempat tinggal di Kuala Lumpur, Malaysia.

2. Profil Peserta

Jumlah peserta yang hadir adalah 15 orang. Mereka bekerja di sektor manufaktur yang bekerja secara ber-shift. Shift dibagi menjadi 2, yaitu shift pagi dan shift petang. Usia peserta berkisar antara 20-30 tahun dan telah bekerja di sana sudah mencapai 2 tahun. Adapun ceramah dan presentasi ditunjukkan pada Gambar 1. Dalam penyampaian ceramah disampaikan bagaimana pentingnya literasi keuangan terutama melakukan manajemennya

agar dana yang ada hasil dari pekerjaan Mitra selama ini tidak hilang begitu saja atau digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Penyampaian materi juga menyentuh cara menjalankan bisnis digital oleh Mitra. Walaupun tidak secara langsung, bisnis digital dapat dijalankan dengan memanfaatkan kemudahan yang ada saat Mitra menggunakan Hp android. Penyebab Mitra bermigrasi adalah karena keperluan hidup di Indonesia tidak terpenuhi sehingga menyebabkan mereka mencari tempat untuk mencari penghasilan yang lebih layak ke Malaysia. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Wijaya et al., (2025), berdasarkan data BPS tahun 2020 pekerja Indonesia yang ditempatkan di Malaysia semakin bertambah. Pada sektor formal mencapai 12.713 pekerja, sementara sektor informal hanya 1.17 pekerja.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan ceramah

3. Hasil Kegiatan

Pre-Test

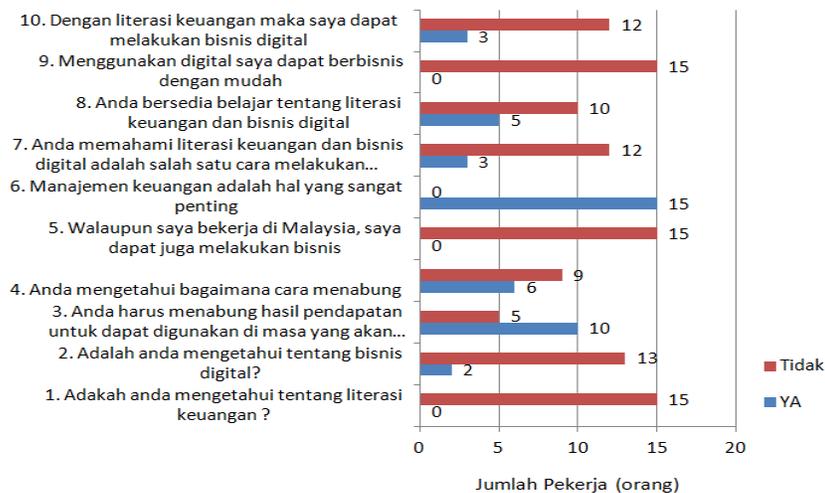
Berdasarkan hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa secara umumnya Mitra mempunyai keinginan untuk memanfaatkan dana yang ada untuk menjalankan kehidupan di tanah air dengan lebih sejahtera. Sebelum ini kebanyakan Mitra selalu mengirimkan sebagian dana hasil pendapatan setiap bulan ke kampung halamannya.

Tabel 1. Bentuk Pertanyaan dari *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Pertanyaan	'Ya'	'Tidak'
1.	Adakah anda mengetahui tentang literasi keuangan ?		
2.	Adalah anda mengetahui tentang bisnis digital?		
3.	Anda harus menabung hasil pendapatan untuk dapat digunakan di		

	masa yang akan datang		
4.	Anda mengetahui bagaimana cara menabung		
5.	Walaupun saya bekerja di Malaysia, saya dapat juga melakukan bisnis		
6.	Manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting		
7.	Memahami literasi keuangan dan bisnis digital adalah salah satu cara melakukan peningkatan kesejahteraan diri sendiri dan keluarga		
8.	Saya bersedia untuk belajar tentang literasi keuangan dan bisnis digital		
9.	Menggunakan digital saya dapat berbisnis dengan mudah		
10.	Dengan literasi keuangan maka saya dapat melakukan bisnis digital		

Biasanya dana yang dikirimkan ke kampung halaman di tanah air untuk keperluan anak, keluarga, orangtua dan membangun rumah. Namun belum banyak pekerja yang berpikir untuk menabung hasil pendapatan dan digunakan untuk melakukan bisnis di kemudian hari. Bahkan bisnis digital dapat dilakukan oleh siapapun dan dari manapun, tergantung jenis bisnis yang dilakukan. Bagaimanapun untuk mendapatkan informasi ini, para pekerja harus mendapatkan pendampingan dari *coach* atau mentor melalui sosialisasi, sebagaimana yang dilakukan oleh Tim PkM ini. Padahal penggunaan aplikasi digital dapat melakukan pencatatan, pengaplikasian dan pertanggung jawaban keuangan sebagaimana yang dilaporkan Renaldi, et al., (2023).



Gambar 3. Diagram Batang Pre-Test

Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa secara umum pekerja tidak mengetahui dan kurang memahami tentang literasi keuangan dan bisnis digital. Bahkan terdapat 3 pertanyaan, yaitu

pertanyaan No. 1, 5 dan 9 yang menunjukkan bahwa pekerja tidak memahami tentang literasi keuangan, menjalankan bisnis secara jarak jauh dan mengenai penggunaan digital untuk melakukan bisnis. Namun terdapat pertanyaan yang menunjukkan bahwa pekerja mengetahui bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi dalam memanej keuangan adalah suatu hal yang penting dan perlu dipelajari, yaitu pertanyaan No. 6. Berdasarkan pertanyaan ini diketahui bahwa semua pekerja menyatakan ya dan setuju pada pertanyaan tersebut.

Sosialisasi dan Ceramah

Penyampaian materi tentang 3 strategi literasi manajemen keuangan yang harus dilakukan pekerja, seperti:

1. Memisahkan dana usaha, dana pribadi dan dana yang akan digunakan untuk keperluan keluarga di tanah air
2. Membuat catatan keuangan yang dengan rutin dan konsisten
3. Mengalokasikan keuntungan usaha dengan tepat

Adapun beberapa hal yang disampaikan pada sesi sosialisasi dan ceramah dalam hal bisnis digital adalah:

1. Cara mempromosikan barang atau jasa dengan menggunakan digital atau media yang canggih tanpa harus melalui media yang sebelumnya yang lebih sederhana, seperti pamphlet (kertas lipat), koran, majalah, ataupun yang lainnya. Sementara promosi melalui bisnis digital adalah melalui pesan instan, melalui media sosial (facebook, Instagram dan lainnya). Hasil akhir dari promosi ini adalah adanya kerjasama antara produsen, agen (perantara) dan konsumen.
2. Cara menjual barang dan jasa dapat dilakukan tanpa harus mempunyai toko, kedai atau sejenisnya. Saat ini seseorang dapat menjual barang dan jasa hanya melalui 'marketplace'. Menurut Irawati dan Prasetyo (2022) arti dari *marketplace* di sini adalah *marketplace* digital yang menangani transaksi barang dan jasa pada level yang berbeda, baik Business to Business (B2B) maupun Business to Consumer (B2C). Narasumber menjelaskan perbedaan

antara Bisnis Tradisional dan Bisnis Digital sebagaimana yang disampaikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbedaan antara Bisnis Tradisional dan Bisnis Digital

Bisnis Tradisional	Bisnis Digital
Elemen terpenting adalah konsumen	Elemen terpenting adalah internet dan alat yang berkaitan dengan internet
Perlu waktu lama untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik konsumen dari hasil analisis	Melalui konten, komentar dan suka dari pengguna internet dapat memperoleh informasi tentang fitur pengguna segera
Perubahan strategi bisnis dalam pengaturan tradisional minimal	Strategi dan metode pemasaran adalah terus menerus diperbaharui dan diubah sesuai dengan preferensi konsumen
Produsen dan konsumen dapat bertemu di tempat dan waktu umum	Produsen dapat menjangkau konsumen kapan saja dan di mana saja, tanpa mengenal waktu.
Produk ditawarkan terbatas di dalam toko	Produk ditawarkan dengan variasi produk dan layanan pada saat yang sama dengan waktu yang lebih efektif.

Sumber: Guven (2020) dalam Girsang (2022)

Sesi Tanya-Jawab

Pada sesi Tanya-Jawab terdapat beberapa pertanyaan dari pekerja, seperti: Bagaimana cara terbaik mengelola keuangan? Bagaimana cara menyimpan uang? Adakah pembagian tertentu agar penggunaan uang antara keperluan pribadi dan bisnis dapat berjalan seiring? Bagaimana cara terbaik untuk memulai bisnis? Bisnis apa saja yang mungkin dilakukan oleh mereka yang juga bekerja di Malaysia pada saat ini? Bisnis apa yang mungkin dilakukan pada kemudian hari setelah mereka tidak bekerja lagi di Malaysia?

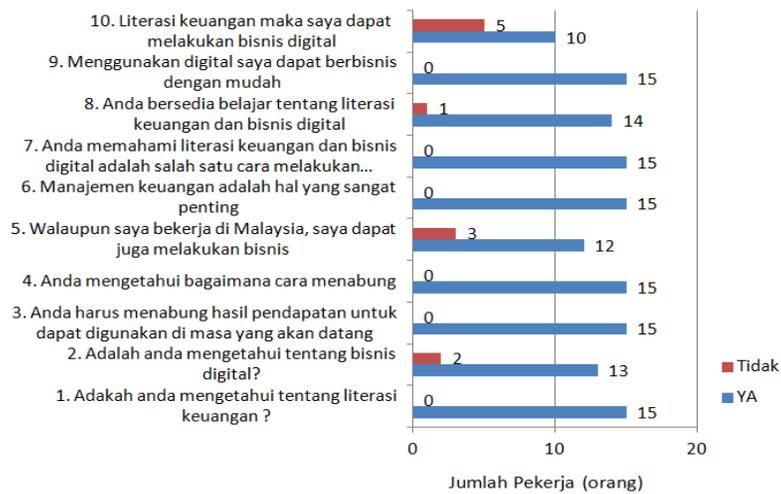


Gambar 4. Para peserta saat sesi Tanya-Jawab

Berdasarkan keadaan tersebut maka diketahui bahwa para pekerja secara umumnya berusaha mencari jawaban terbaik untuk mendapatkan manfaat dari mempelajari literasi manajemen keuangan dan bisnis digita? Apa yang terbaik untuk dijalankan dan memulai bisnis. Mereka juga berpendapat bahwa memang seharusnya mereka dapat menyimpan dana yang mereka peroleh selama mereka bekerja dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sendiri atau keluarga.

Post Test

Post test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para pekerja mengetahui dan memahami apa yang disampaikan dan disosialisasikan oleh narasumber mengenai literasi manajemen keuangan dan bisnis digital. Merujuk kepada Gambar 5. Menunjukkan bahwa setelah sesi sosialisasi, ceramah dan Tanya-Jawab diketahui bahwa hampir keseluruhan peserta menyatakan bahwa semua pertanyaan yang terdapat pada *list* tentang pengetahuan literasi keuangan dan bisnis digital menunjukkan bahwa semua peserta menjawab 'ya' yang menandakan menyetujui pernyataan yang diberikan pada borang *Post Test*



Gambar 5. Diagram Batang Post Test

Baik tentang literasi manajemen keuangan maupun tentang bisnis digital. Adapun pernyataan yang menunjukkan seluruh peserta menyetujui dan menjawab 'ya' adalah pada 1, 3, 4, 6, 7 dan 9. Bermakna semua peserta telah mengetahui dan memahami materi yang diberikan oleh narasumber sehingga memberikan hampir pada semua jawaban adalah 'Ya'. Menjelang akhir acara, peserta diberikan borang Evaluasi. Tujuannya adalah untuk melakukan evaluasi terhadap program dijalankan. Kondisi peserta saat melakukan evaluasi ditunjukkan pada Gambar 6 di bawah ini.

Pengisian borang hasil Evaluasi

Pengisian borang dilakukan di akhir acara. Pengisian ini bermaksud melihat hasil penilaian pekerja terhadap acara Pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan.



Gambar 6. Para peserta mengisi borang Evaluasi

Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh para pekerja secara umumnya memberikan penilaian yang positif, sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Penilaian Program PkM

No.	Pernyataan	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Narasumber memberikan informasi dengan baik	-	66,7%	33,3%
2.	Acara dimulai tepat waktu	33,3%	33,3%	33,3%
3.	Susunan acara sesuai dengan rencana	-	100%	-
4.	Materi pelatihan sesuai dengan tema	-	33,3%	66,7%
5.	Tema sesuai dengan keutuhan saya	20%	66,7%	13,3%
6.	Narasumber memberikan informasi dengan lengkap	-	80%	3/20%
7.	Materi yang diberikan runtut	-	100%	-
8.	Pelatihan ini bermanfaat	20%	13,3%	66,7%
9.	Saya puas dengan sosialisasi ini	-	33,3%	66,7%
10.	Saya akan mengikuti acara serupa apabila diadakan lagi	20%	20%	60%

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umumnya para pekerja memberikan penilaian yang baik terhadap pelaksanaan PkM. Terdapat dua pernyataan yang menunjukkan bahwa pekerja 'setuju' sebanyak 100%, yaitu pada no. 2, Susunan acara sesuai dengan rencana. Hal ini karena sebelum hari pelaksanaan Tim telah memberitahukan kepada Mitra bahwa acara yang akan disampaikan adalah hal yang berkaitan dengan literasi keuangan dan bisnis digital. Pernyataan no. 7 juga memberikan hasil 100% menyatakan 'setuju' yaitu bahwa materi yang diberikan runtut dari awal hingga akhir.

Pada evaluasi no. 4, 8 dan 9 menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% peserta memberikan pernyataan 'sangat setuju', yaitu pada materi pelatihan sesuai dengan tema; Pelatihan ini bermanfaat dan pekerja puas dengan sosialisasi yang dilaksanakan ini. Sementara pada

penilaian nomor lainnya adalah lebih kecil persentasenya berbanding nomor penilaian yang ada sebelumnya. Pelaksanaan PkM ini mendapatkan sambutan yang cukup baik, walaupun pelaksanaan dilakukan pada saat hari cuti. Mereka merasa antusias dan berharap dapat mengikuti lagi acara yang sama dengan tema lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan ini, menunjukkan bahwa para pekerja yang terlibat dalam PkM ini telah menunjukkan respon yang baik. Telah terjadi peningkatan pengetahuan pada para pekerja tentang literasi manajemen keuangan dan bisnis digital dengan baik. Mereka sebelumnya tidak mengetahui bahwa ada aplikasi tertentu yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan keuangan dan mengaturnya. Bisnis digital merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Evaluasi yang dilakukan oleh pekerja menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM ini telah dilakukan dengan baik, dibuktikan dengan pernyataan pekerja yang menyatakan 'setuju' dan 'sangat setuju' lebih besar persentasenya, yaitu sebesar 100% dan ada yang 66,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, A. 2018. The Obstacle in Fullfilling Social Proteiction for Indonesian Women Migrant in Malaysia from 2016-2018. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- BP2MI (2023) Laporan Publikasi April 2023 dalam Nabila Aisa, N., Hartanto, D., dan Sofiana, L., 2023. *Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SB At-Tanzil Ampang Malaysia melalui Praktik Perencanaan Keuangan*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Ke – 3 Jakarta, 15 - 16 November 2023, 129-135. DOI <http://dx.doi.org/10.36722/psn.v3i1.2542>
- Buchdadi, A. D., Kurnianti, D., Susita D., dan Ramli, A. S., 2023. Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pekerja Migran di Taiwan. *JAMU (Jurnal Abdi Masyarakat UMUS)*, 2(2), 132-137.
- Eliana, Isma, A., Fathiah, Astuti, I. N., Ivana, F., Kesuma, I., dan Mediyanti, S., 2023. Pengenalan Pembuatan Laporan Keuangan pada Pekerja Migran Indoensia (PMI) Berbasis Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (3), 195-204.
- Erryandaru & Rafik 2018. *Financial Literation and Workers Financial Conduct Migrant Indonesia*.
- Fitriani, Y., 2021. Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 5(2), 454-461.

- Guven, (2020) dalam Girsang, R. M., 2022. *Digital Marketing VS Tradisional Marketing. Pemasaran Era Kini Pendekatan Berbasis Digital*. Ed. Sudirman, A. Media Sains, Bandung.
- Hilmiana & Kirana, D. H., 2023. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemahaman Pemasaran Digital dan Literasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Perempuan di Desa Sukamurti. *Batara Wisnu Jurnal: Indonesian Journal of Community Service*, 3(2), 486-494.
- Irawati, R., dan Prasetyo, B., 2022 Pemanfaatan Platform E-Commerce melalui Marketplace sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 114-133.
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., dan Hafizi, R., 2022. Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas pada UMKM di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1) 35-52.
- Hidayat, 2017. PERLINDUNGAN HAK TENAGA KERJA INDONESIA DI TAIWAN DAN MALAYSIA DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA (Protection of Indonesian Workers Rights in Taiwan And Malaysia in Human Rights Perspective. *Jurnal HAM*, 8(2), 105-115.
- Kesuma, N., 2019. Family Welfare of Female Migrant workers (Case Study in The Village Wantisari, Leuwidamar District, Lebak Regency-Banten. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Mediawati, E., Rahman, F. B. A., Triyono, B., Widaningsih, M., Aminah, N. H. S., Wahyuni, W. S., Khairunnisa, T. C., Ramadhani, S. A., 2023. Peningkatan Literasi Perencanaan Keuangan pada Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Community Development Journal*, 4(6), 11527-11533.
- Olive, Rismawati dan Dahri, A., 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan untuk Keberlangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Welenrang Barat Kabupaten Luwu, 2(4), 1-8.
- Rahayu, C. W. E., Rahmawati, C. H. T., 2021. The Determinant Factors Financial Management of Indonesian Migrant Workers In Hongkong. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 47-63.
- Renaldi, R., Tsani, I. M. Lokeswara, R. B., tresnawaty, B., 2023. Penerapan Digitalisasi serta Model Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Desa Ciwidey. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(1), 198-206.
- Supriatna, A. D., Naufal, S. D., Bintang, M., Pertiwi, A. I., Nuraeni, S., Amelia, S., Herlina, L., Arianto, M. J., Mutaqien, R., Nasrullah, A., Ajijah, A. N. I., Jembar, T. H., Abdussalam, I., Aliansyah,, D. E., Fahreza, R., Rohimat, M. G. F., Rustandy, S., Alamsyah, H., Lestari, A., Diningrat, G. A. H., 2022. Pengembangan UMKM melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Proses Produksi dan Pemasaran, *Jurnal PkM MIFTEK*, 3(2), 115-120.
- Utami, B. H., Gumanti, M., Dewi, N. A., Nanda, A. P., Astuti, S., Rahsel, Y., dan Pratama, Y. A., 2022. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi UMKM di Desa Margodadi. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 93-99.

Wijaya, A., Yanu, M. T., dan Wiriawan, O., 2025. Peningkatan Financial Literacy dan Kompetensi Keahlian bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. *PROCISIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 231-240.